

Dampak Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Mawar Bulango Timur

Adel A. Djakaya^{1*}, Reva Nesya Hamatia²

PG-PAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : adldjky@g.mail.com , revahamatia@g.mail.com

Penulis korespondensi: adldjky@g.mail.com

Abstract: This study aims to determine the impact of limited educational resources on the quality of early childhood learning at KB Mawar Bulango Timur. The study focuses on limitations in human resources, facilities and infrastructure, learning media, financial resources, and their effects on the learning process. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers as informants. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that educational resources at KB Mawar Bulango Timur remain limited, particularly regarding facilities, educational play equipment, learning media, operational funding, and teacher competency development. The limited number of educators also affects the learning process. These constraints reduce learning effectiveness, limit teacher creativity, decrease children's interest and enthusiasm, and hinder the optimal development of early childhood abilities. Consequently, learning outcomes are not achieved effectively. The study concludes that limited educational resources significantly influence the quality of early childhood learning at KB Mawar Bulango Timur. Therefore, stronger support from schools, the government, parents, and the community is essential to improve educational resources and enhance learning quality.

Keywords: Early Childhood Education; Educational Resources; Learning Quality; Limited Educational Resources; Teacher Competency Development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keterbatasan sumber daya pendidikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di KB Mawar Bulango Timur. Penelitian ini berfokus pada keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, media pembelajaran, sumber daya keuangan, serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan di KB Mawar Bulango Timur masih terbatas, terutama pada aspek sarana dan prasarana, alat permainan edukatif, media pembelajaran, pendanaan operasional, serta pengembangan kompetensi guru. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik juga memengaruhi proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengurangi efektivitas pembelajaran, membatasi kreativitas guru, menurunkan minat dan antusiasme belajar anak, serta menghambat perkembangan kemampuan anak usia dini secara optimal. Akibatnya, hasil pembelajaran belum dapat dicapai secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di KB Mawar Bulango Timur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Kualitas Pembelajaran; Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan; Pendidikan Anak Usia Dini; Sumber Daya Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan anak. Pada masa usia dini, anak berada pada fase golden age atau masa emas perkembangan, sehingga stimulasi pendidikan yang tepat akan sangat menentukan perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus didukung oleh kualitas pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai

secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak (Alfarizi & Utami, 2023).

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran melalui pemilihan metode, media, serta strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang berkualitas dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik anak sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, kualitas pembelajaran yang rendah berpotensi menghambat perkembangan potensi anak dan mengurangi efektivitas proses pendidikan yang berlangsung (Raihana et al., 2023).

Kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini juga berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Pembelajaran yang berkualitas memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan memecahkan masalah sederhana sesuai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak (Motimona & Maryatun, 2023).

Kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, media pembelajaran, sumber daya finansial, serta dukungan lingkungan pendidikan. Seluruh komponen tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Apabila sumber daya pendidikan tersedia secara memadai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya pendidikan dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan di suatu lembaga merupakan bagian dari suatu proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manajemen

sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam bergerak suatu lembaga, termasuk lembaga PAUD, dan sumber daya manusia juga menjadi salah satu tolak ukur mutu dari lembaga tersebut (Anggraini et al., 2023).

Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari kurang memadainya ruang belajar, minimnya alat permainan edukatif, terbatasnya media pembelajaran, serta kurangnya fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendekatan yang dilakukan secara terus-menerus antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Purwanugraha & Kertayasa, 2022). Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten dan kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif. Kondisi ini turut dirasakan oleh KB Mawar Bulango Timur, di mana keterbatasan sumber daya pendidikan diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diterima anak.

Keterbatasan sumber daya pendidikan juga dapat memengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Guru yang tidak didukung dengan fasilitas yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif. Padahal, pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang menarik, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung agar anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar dapat menyebabkan rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran serta kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang aman dan nyaman, alat peraga edukatif, area bermain yang sesuai, serta fasilitas pendukung lainnya, memberikan stimulasi positif bagi anak untuk belajar (Nurunnisa et al., 2025). Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung aktivitas belajar anak usia dini. Ruang belajar yang nyaman, alat permainan edukatif, media visual, serta lingkungan belajar yang aman dan sehat merupakan bagian dari faktor penunjang kualitas pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat lembaga PAUD yang belum memiliki fasilitas yang lengkap akibat keterbatasan dana dan dukungan sumber daya lainnya. Hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada anak.

KB Mawar Bulango Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini juga menghadapi tantangan dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, media belajar, maupun sumber daya pendukung lainnya berpotensi

memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kualitas pembelajaran anak usia dini sangat menentukan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mengenai dampak keterbatasan sumber daya pendidikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini agar dapat diketahui berbagai faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur.

Penelitian mengenai dampak keterbatasan sumber daya pendidikan penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, maupun masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penyediaan sumber daya pendidikan yang lebih memadai.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia (Yoseptry et al., 2023). Salah satu tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alenia keempat adalah untuk ‘mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, sumber daya pendidikan mencakup berbagai komponen, seperti tenaga pendidik, fasilitas belajar, kurikulum, teknologi, hingga anggaran pendidikan (Aprilia et al., 2024). Sumber daya pendidikan tidak hanya mencakup aspek material seperti gedung sekolah, buku pelajaran, dan fasilitas belajar, tetapi juga aspek nonmaterial seperti kompetensi tenaga pendidik, metode pembelajaran, serta pengelolaan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sumber daya tersebut menjadi unsur penting yang sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sumber daya pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, baik berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, metode pembelajaran, maupun lingkungan pendidikan. Menurut perspektif umum, sumber daya pendidikan tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik, tetapi juga meliputi tenaga

pendidik, peserta didik, kurikulum, teknologi, dan dukungan masyarakat yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Definisi sumber daya pendidikan juga mencakup potensi yang ada dalam lingkungan sosial, seperti partisipasi masyarakat dan dukungan keluarga, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan. Menurut beberapa ahli, pengelolaan sumber daya pendidikan yang optimal adalah kunci untuk menciptakan pendidikan berkualitas. Menurut Widodo dalam (Aprilia et al., 2024) hal ini mencakup proses alokasi, distribusi, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif agar mampu memberikan dampak maksimal pada hasil pendidikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di negara-negara berkembang.

Sumber daya pendidikan adalah elemen-elemen yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran (Aprilia et al., 2024). Secara umum, sumber daya pendidikan mencakup sumber daya manusia, material, dan finansial yang semuanya bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dacholfany dalam (Fika & Zohriah, 2024) dalam lingkup pendidikan, secara umum ada dua kelompok manusia dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan Undang-undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa lembaga pendidikan terdiri dari dua model sumber daya manusia: pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Supriadi dalam (Aprilia et al., 2024), sumber daya pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan. Ia menekankan bahwa ketersediaan sumber daya yang berkualitas dan distribusi yang merata menjadi syarat utama untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Sumber daya pendidikan tidak hanya dilihat dari segi fisik, seperti gedung sekolah atau sarana pembelajaran, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial dan kultural yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara holistik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang hasilnya tidak dapat dilihat secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang panjang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Penyelenggaraan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah, terutama di negara besar dan majemuk seperti Indonesia. Oleh karena itu, setiap kebijakan pendidikan harus dirancang secara matang dan tidak didasarkan pada kepentingan politik praktis maupun kepentingan jangka pendek. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai apabila didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan

profesional. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas, maka tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dapat diwujudkan secara optimal.

Pengertian Kualitas pembelajaran

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, maka responsnya menjadi lebih baik; sebaliknya, bila tidak belajar, maka responsnya menurun (Alfiyah, 2023).

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi tumbuh kembang anak sejak awal yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh. Perkembangan manusia tidak dimulai dari suatu tabula rasa melainkan mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial, kultural, fisik, dan biologis yang berbedabeda, yang tidak dapat dilihat terlepas dari kondisi sosial, kultural, fisik, dan biologis dalam lingkungannya (Fika & Zohriah, 2024).

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditandai dengan terciptanya kegiatan belajar yang efektif, interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggunaan metode dan media, hingga evaluasi pembelajaran (Purwanugraha & Kertayasa, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan proses pembelajaran yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19, pembelajaran harus dibuat menyenangkan, menantang, membuat bersemangat dan berkesan bagi anak (Dewi, 2021). Untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan sebuah gagasan, sebuah terobosan dalam pembelajaran tersebut, seperti sumber belajar yang sesuai. Sumber belajar memiliki peran strategis yang lebih luas dibandingkan dengan media pembelajaran. Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan dalam menumbuhkan potensi dan kreativitas anak.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan hasil. Dari aspek proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, semangat belajar yang baik, serta rasa percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran. Kualitas

pembelajaran adalah tingkat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Aspek- aspek yang diperoleh dari kualitas pembelajaran yaitu : (1) Peningkatan pengetahuan; (2) Peningkatan pada keterampilan; (3) Peningkatan perubahan sikap; (4) Peningkatan perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural (Alfiyah, 2023). .

Menurut Raharjo & Yuliana untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter (2011) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi ke dalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) iklim kelas kondusif untuk belajar; 3) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4) guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; 5) guru menyajikan materi dengan bijaksana; 6) pembelajaran bersifat riil (otentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik; 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; dan 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa (Jaya & Idhayani, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan di suatu Lembaga merupakan bagian dari suatu proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam bergerak suatu Lembaga termasuk pada Lembaga PAUD, dan sumber daya manusia juga menjadi salah satu tolak ukur mutu dari Lembaga tersebut (Anggraini et al., 2023).

Pengertian anak usia dini

Masa usia dini yang kita kenal dengan istilah golden age adalah masa rentang anak usia 0-6 tahun, yang merupakan periode emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Fuadia, 2022). Stimulasi pada anak kelompok usia ini sangat penting karena merupakan fondasi untuk pembangunan human capital, karena anak yang berkembang dengan optimal akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat jasmani dan rohani serta produktif .

Menurut Glen Dolman, seorang ahli perkembangan kemampuan anak, tahap pertumbuhan otak manusia yang paling pesat terjadi pada usia 0-7 tahun. Ia juga menyatakan bahwa perkembangan otak pada usia dini dapat mencapai puncaknya apabila anak-anak

diberikan rangsangan yang tepat dalam semua aspek perkembangan, termasuk motorik, intelektual, sosial-emosional, dan perkembangan bahasa (Ghofurrohman et al., 2023). Pentingnya tersedianya fasilitas dan alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak sangat berperan dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak balita. Menurut Fauziddin dalam (Miranti & Putri, 2021) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 s.d. 6 tahun (PP No. 27/1990 Pasal 6).

Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu dilakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Andayani, 2021). Adapun tujuan Pendidikan anak usia dini (PAUD) secara umum menurut Takunas (SayidinaLaura et al., 2024) yaitu sebagai berikut: a). Agar anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama, b).

Agar anak mampu mengembangkan motorik kasar dan motorik halus dengan mampu mengelola tubuhnya serta mampu menerima rangsangan. c). Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia di bawah 7 tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial emosional, maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan stimulasi yang tepat dari orang tua serta lembaga pendidikan anak usia dini agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB), maupun lembaga formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai dampak keterbatasan sumber daya pendidikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di KB Mawar Bulango Timur. Penelitian ini berfokus pada kondisi nyata yang terjadi di lingkungan

sekolah terkait keterbatasan sumber daya pendidikan serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan pihak terkait di KB Mawar Bulango Timur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Daya Pendidikan di KB Mawar Bulango Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kondisi sumber daya pendidikan di KB Mawar Bulango Timur masih tergolong terbatas. Keterbatasan tersebut terlihat pada beberapa aspek berikut:

Sumber Daya Manusia

Jumlah tenaga pendidik di KB Mawar Bulango Timur masih tergolong terbatas dibandingkan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Kondisi ini menyebabkan guru harus menjalankan beberapa tugas sekaligus, mulai dari mengajar, mengelola kelas, menyiapkan media pembelajaran, hingga mendampingi aktivitas anak selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi penelitian, keterbatasan jumlah tenaga pendidik membuat proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena perhatian guru harus terbagi dalam menangani seluruh peserta didik dan kegiatan belajar secara bersamaan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan maupun pengembangan kompetensi secara rutin. Padahal, peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam mendukung kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur.

Salah satu guru menyampaikan bahwa meskipun jumlah tenaga pendidik dan fasilitas pembelajaran masih terbatas, guru tetap berusaha menjalankan proses pembelajaran dengan baik agar kegiatan belajar anak tetap berlangsung secara efektif. Guru berupaya memanfaatkan media sederhana dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah sebagai alternatif alat pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya dukungan fasilitas tetap menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan optimal bagi anak usia dini.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di KB Mawar Bulango Timur berdasarkan hasil penelitian masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara optimal. Keterbatasan tersebut terlihat pada kurangnya alat permainan edukatif, media visual pembelajaran, serta perlengkapan belajar anak yang seharusnya menjadi penunjang utama dalam kegiatan belajar sambil bermain. Selain itu, kondisi ruang belajar yang masih sederhana menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa alat permainan edukatif yang sudah kurang layak digunakan karena mengalami kerusakan dan keterbatasan jumlah. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan alat permainan harus dilakukan secara bergantian sehingga aktivitas belajar anak menjadi kurang efektif. Padahal, alat permainan edukatif memiliki peran penting dalam membantu perkembangan motorik, kognitif, sosial emosional, dan kreativitas anak usia dini.

Selain itu, keterbatasan ruang bermain juga memengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Anak-anak terlihat kurang leluasa dalam bergerak dan melakukan aktivitas belajar yang membutuhkan ruang yang lebih luas. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru harus menyesuaikan aktivitas belajar dengan kondisi fasilitas yang tersedia sehingga proses pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur.

Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang tersedia di KB Mawar Bulango Timur masih tergolong terbatas sehingga proses pembelajaran belum didukung oleh media belajar yang memadai. Kondisi ini menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran sederhana dalam menyampaikan materi kepada anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering memanfaatkan media seadanya serta menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah sebagai alternatif alat bantu pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran membuat kegiatan belajar kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi anak usia dini. Beberapa media pembelajaran yang digunakan masih bersifat

sederhana dan jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Padahal, anak usia dini pada dasarnya membutuhkan media belajar yang konkret, menarik, dan interaktif agar lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Dalam beberapa kegiatan, terlihat bahwa anak mudah merasa bosan karena kurangnya variasi alat permainan edukatif dan media visual yang mendukung pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan stimulasi perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial emosional, belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran anak usia dini di KB Mawar Bulango Timur.

Sumber Daya Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dana menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi penyediaan sumber daya pendidikan di KB Mawar Bulango Timur. Dana operasional sekolah yang masih terbatas menyebabkan pengadaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, alat permainan edukatif, serta perbaikan fasilitas sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang memadainya fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam mendukung proses belajar anak usia dini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran sekolah membuat pihak sekolah harus menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi keuangan yang tersedia. Beberapa fasilitas pembelajaran yang seharusnya diperbarui atau ditambah belum dapat dipenuhi karena keterbatasan dana operasional. Selain itu, pengadaan media pembelajaran dan alat permainan edukatif juga masih sangat terbatas sehingga guru harus memanfaatkan alat dan bahan sederhana dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun menghadapi keterbatasan finansial, pihak sekolah tetap berupaya menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah juga berusaha melibatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar untuk membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran anak. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk partisipasi, bantuan fasilitas sederhana, maupun kerja sama dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Namun demikian, keterbatasan dana tetap menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur.

Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Mawar Bulango Timur

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur secara umum masih berjalan cukup baik meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tetap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial emosional, kemampuan bahasa, keterampilan motorik, serta interaksi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar, guru juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan anak agar suasana pembelajaran tetap nyaman dan menyenangkan. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, guru tetap berusaha memanfaatkan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran menyebabkan proses belajar belum berjalan secara maksimal. Kurangnya alat permainan edukatif, media visual, dan bahan pembelajaran membuat kegiatan belajar menjadi kurang variatif. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, anak terlihat mudah merasa bosan dan kurang fokus karena media yang digunakan masih terbatas dan kurang menarik. Padahal, anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang interaktif dan didukung media konkret agar dapat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu, keterbatasan ruang belajar dan fasilitas pendukung lainnya menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu, khususnya aktivitas yang membutuhkan ruang gerak yang luas dan alat permainan edukatif yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, beberapa kegiatan belajar harus disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran dan kurang optimalnya stimulasi perkembangan kemampuan anak, baik dalam aspek motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.

Dampak Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di KB Mawar Bulango Timur, diketahui bahwa keterbatasan sumber daya pendidikan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Sumber daya

pendidikan yang dimaksud meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran, alat permainan edukatif, tenaga pendidik, serta dukungan dana operasional sekolah. Kondisi tersebut memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Adapun dampak keterbatasan sumber daya pendidikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Proses Pembelajaran Kurang Optimal

Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur belum berjalan secara optimal. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran idealnya dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar dengan memanfaatkan media konkret, alat permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Namun, keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyediakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan variatif.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran masih banyak menggunakan metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab, dan penggunaan media seadanya. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan belajar kurang menarik bagi anak usia dini yang pada dasarnya membutuhkan stimulasi belajar melalui permainan dan aktivitas interaktif. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Secara teoritis, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Apabila fasilitas pembelajaran tidak memadai, maka efektivitas penyampaian materi pembelajaran kepada anak menjadi berkurang sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Menurunnya Minat dan Antusias Belajar Anak

Keterbatasan alat permainan edukatif dan media pembelajaran juga berdampak pada menurunnya minat serta antusias belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia dini memiliki karakteristik yang mudah tertarik pada hal-hal yang bersifat visual, konkret, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini memerlukan media yang mampu merangsang rasa ingin tahu dan partisipasi aktif anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan beberapa anak mudah merasa bosan dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi alat bermain dan media belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton sehingga perhatian anak mudah teralihkan. Dalam beberapa kegiatan, terlihat bahwa anak

kurang aktif berpartisipasi karena media pembelajaran yang digunakan belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Secara ilmiah, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi minat dan motivasi belajar anak, maka semakin besar pula keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila pembelajaran kurang menarik, maka partisipasi anak dalam proses belajar akan menurun dan berdampak pada rendahnya pencapaian perkembangan anak.

Kreativitas Guru Menjadi Terbatas

Keterbatasan sumber daya pendidikan juga memengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Guru pada pendidikan anak usia dini dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di KB Mawar Bulango Timur harus memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan media seadanya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berusaha menggunakan barang bekas atau bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif media pembelajaran. Meskipun upaya tersebut menunjukkan kreativitas guru, namun keterbatasan fasilitas tetap membatasi pengembangan kegiatan belajar yang lebih inovatif dan variatif. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga turut memengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara sederhana dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini secara optimal.

Kurang Maksimalnya Perkembangan Anak

Keterbatasan sumber daya pendidikan berdampak pada kurang maksimalnya perkembangan kemampuan anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, moral, dan seni perlu distimulasi secara seimbang melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan didukung fasilitas yang memadai.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan alat permainan edukatif, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya menyebabkan beberapa kegiatan stimulasi perkembangan anak tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Misalnya, kegiatan yang melatih kemampuan motorik anak membutuhkan alat bermain tertentu, sedangkan kegiatan pengembangan kognitif dan bahasa membutuhkan media visual dan alat bantu belajar yang memadai.

Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan beberapa kemampuan anak belum berkembang secara maksimal sesuai tahap perkembangannya. Anak menjadi kurang memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan interaktif yang sebenarnya sangat dibutuhkan pada masa usia dini. Padahal, masa anak usia dini merupakan periode penting dalam pembentukan dasar kemampuan dan karakter anak sehingga membutuhkan stimulasi yang optimal dari lingkungan pendidikan.

Efektivitas Pembelajaran Menurun

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menyebabkan efektivitas pembelajaran di KB Mawar Bulango Timur mengalami penurunan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif anak, serta kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas pendukung. Guru sering menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi sarana yang tersedia sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran harian. Selain itu, keterbatasan ruang belajar dan alat permainan juga menyebabkan kegiatan belajar kurang berjalan secara efektif.

Secara teoritis, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Apabila fasilitas pembelajaran tidak memadai, maka interaksi belajar menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran sulit dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya pendidikan di KB Mawar Bulango Timur memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran, alat permainan edukatif, dukungan dana operasional, serta terbatasnya tenaga pendidik dan pengembangan kompetensi guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan belajar cenderung sederhana dan kurang variatif. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran membuat minat dan antusias belajar anak menurun karena pembelajaran kurang menarik dan interaktif.

Keterbatasan sumber daya pendidikan juga berdampak pada kurang maksimalnya perkembangan kemampuan anak, baik dalam aspek motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas pembelajaran anak usia dini. Semakin memadai sumber daya pendidikan yang tersedia, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh kompetensi guru, peran orang tua, atau penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, M., & Utami, S. (2023). Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan anak usia dini di KB Indah Mulya Indralaya. *Khironi*, 1(4). <https://doi.org/10.47861/khironi.v1i4.641>
- Alfiyah. (2023). Peningkatan kualitas pembelajaran IPA materi peran kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan, 79–86.
- Andayani, S. (2021). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*.
- Anggraini, E. S., Tri, F., Adana, N., Azahra, V. A., Aqilah, J., & Alsiana, M. (2023). Problematika manajemen lembaga PAUD dalam keterbatasan sumber daya manusia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 8(1), 69–78. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2660>
- Aprilia, E., Afindi, A., & Saputra, H. (2024). *Kasus pendayagunaan sumber daya pendidikan*.
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Fika, N., & Zohriah, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, (5), 248–257.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh smartphone terhadap anak usia dini. *Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340>
- Jaya, H. N., & Idhayani, N. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa *new normal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>

- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi metode pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Nurunnisa, Zahrie, Y. A. El, & Tayonah. (2025). Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran anak usia dini, 3.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Raihana, R., Alucyana, A., Utami, D. T., Nisa, K., & Fitri, S. A. (2023). Peran karakter pendidik PAUD dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7819–7825. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5883>
- SayidinaLaura, Ma'sum, A., MaulidaMita, & Abdillah, N. I. (2024). Antara harapan dan kenyataan: Kondisi pembelajaran ideal dan faktual pada anak usia dini. *Pedagogi*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.642>
- Yoseptry, R., Nuryati, E., Fadila, H., Nisa, A., & Aisyah, W. S. (2023). Manajemen sumber daya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di TK Al-Hidayah Pesanggrahan. *Afkar Journal*, 6(2), 542–552. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.569>